

Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Layanan *Delivery* Makanan *Online* Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Gizi Universitas Respati Yogyakarta

Rosalia Sonya Jahang¹, Siti Wahyuningsih², Merita Eka Rahmuniyati^{3*}

^{1,2}Program Studi Gizi Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Yogyakarta

*Email: merita_er@respati.ac.id

*Penulis Korespondensi : Jl. Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim 22 September 2021

Direvisi 18 Oktober 2021

Diterima 28 Oktober 2021

Kata Kunci

Pengetahuan

Delivery makanan online

Konsumsi *Fast food*

Mahasiswa

ABSTRAK

Pola konsumsi masyarakat seperti pola menu gizi seimbang yang sudah dikenal mulai tergeser dengan pola konsumsi *fast food*. Makanan cepat saji (*fast food*) adalah makanan yang proses pemasakan tidak membutuhkan waktu yang lama. Perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Usia remaja termasuk dalam usia yang masih sangat mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya. *Fast food* ini cenderung banyak dikonsumsi oleh kaum millennial termasuk mahasiswa. Mahasiswa yang biasanya bertempat tinggal di kost dalam memenuhi kebutuhan makan akan memilih bahan pangan yang mudah diolah, praktis dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pengolahannya. *Fast food* dapat diperoleh melalui layanan *delivery* makanan *online*. Penggunaan layanan *delivery* makanan *online* karena mudah dalam penggunaan, tersedianya promo potongan harga makanan, dan tidak membuang waktu pergi ke restoran atau rumah makan. Namun, konsumsi *fast food* dalam jangka waktu yang lama akan memicu kegemukan, tekanan darah tinggi, diabetes melitus, gangguan jantung dan kanker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penggunaan layanan *delivery* makanan *online* dengan konsumsi makanan cepat saji pada mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana Universitas Respati Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*, dengan jumlah sampel 86 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh secara *online* berupa pertanyaan dalam bentuk kuesioner dengan *google forms*. Berdasarkan analisa data menggunakan uji *Fisher Exact* menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi makanan cepat saji ($p=1,000$) dan tidak ada hubungan penggunaan layanan *delivery* makanan *online* dengan konsumsi makanan cepat saji ($p=0,683$). Sebanyak 69,8% responden memiliki pengetahuan baik, 83,7% responden menggunakan layanan *delivery* makanan *online* dan sejumlah 87,2% responden mengkonsumsi makanan cepat saji dalam kategori sering.

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin maju membuat banyak perubahan. Hal tersebut diikuti dengan pola hidup manusia yang bergerak dengan cepat menyebabkan manusia menginginkan sesuatu barang hingga makanan dengan *instant*. Banyak orang lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji (1). *Fast food* merupakan makanan tinggi kalori, lemak, gula dan sodium (Na), dan rendah serat, vitamin A, asam askorbat, kalsium, dan folat (2). Perilaku konsumsi makanan berisiko, antara lain kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis, asin, berlemak, dibakar/panggang, diawetkan, berkafein, dan berpenyedap. Masyarakat di Indonesia mempunyai perilaku konsumsi makanan berisiko pada penduduk umur ≥ 10 tahun yang mengonsumsi makanan berisiko >1 kali sehari yaitu bumbu penyedap 77,3%, makanan dan minuman manis 53,1% dan makanan yang berlemak 40,7%. Satu dari sepuluh penduduk mengonsumsi mie instan ≥ 1 kali per hari (3). Dampak jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang akan memicu faktor kegemukan, tekanan darah tinggi, diabetes melitus, gangguan jantung dan kanker (4).

Fast food dapat diperoleh melalui layanan *delivery* makanan *online*. Layanan *delivery* makanan *online* adalah fitur yang menyediakan jasa pesan antar makanan dan minuman yang diinginkan dari berbagai pilihan restoran hanya melalui media *smartphone* tanpa harus mengunjungi toko makanan dan minuman tersebut. Aplikasi yang menawarkan layanan *delivery* makanan *online* adalah *Grab* dan *GoJek*. Salah satu fitur yang ditawarkan oleh *Grab* dan *Go-Jek* untuk memenuhi kebutuhan konsumen adalah fitur *GrabFood* dan *GoFood* (5). Makanan paling banyak dipesan pelanggan melalui layanan *GoFood* ialah paket ayam hampir 10 juta, kopi 1,5 juta, mie 1,5 juta, gorengan 1,2 juta, dan martabak 760.000 kali, sebagian besar adalah makanan cepat saji (6). Penggunaan layanan *delivery* makanan *online* disebabkan oleh kabar dari mulut ke mulut oleh orang-orang yang pernah menggunakan layanan *delivery* makanan *online* bahwa layanan *delivery* makanan *online* memberikan kemudahan, sehingga layanan *delivery* makanan *online* cepat dikenal oleh berbagai kalangan (7). Makanan cepat saji (*fast food*) adalah makanan yang proses pemasakan tidak membutuhkan waktu yang lama (8).

Perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh tempat tinggal. Mahasiswa yang biasanya bertempat tinggal di kos dalam memenuhi kebutuhan makan akan memilih bahan pangan yang mudah diolah, praktis dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pengolahannya. Mahasiswa juga termasuk dalam kategori remaja akhir dengan umur 17-25 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa masih sangat mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya. Hal ini termasuk dalam pemilihan menu makanan yang akan dikonsumsi (4). Mahasiswa mengonsumsi *fast food* tidak peduli dengan kandungan nutrisinya dan risiko gangguan kesehatan yang akan ditimbulkan (5).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penggunaan layanan *delivery* makanan *online* dengan konsumsi makanan cepat saji pada mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana UNRIYO.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juli 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana angkatan 14 di UNRIYO yang berjumlah 86 orang responden. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner menggunakan *google forms*. Data primer dalam penelitian ini adalah identitas responden, data pengetahuan tentang makanan cepat saji, data penggunaan layanan *delivery* makanan *online* dan data konsumsi makanan cepat saji. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jumlah mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana angkatan 14 dan gambaran umum lokasi penelitian. Analisa data berupa analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk menghubungkan dua variabel. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang makanan cepat saji dengan konsumsi makanan cepat saji dan hubungan antara penggunaan aplikasi *delivery* makanan *online* dengan konsumsi makanan cepat saji. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Fisher Exact*.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia responden. Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	81	94,2
Laki-laki	5	5,8
Total	86	100
Usia		
20 tahun	39	45,3
>20 tahun	47	54,6
Total	86	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (94,2 %) dan sebagian besar responden berusia >20 tahun (54,6 %).

Data pengetahuan mahasiswa dalam analisis univariat dikategorikan menjadi baik dan tidak baik. Hasil analisis data pengetahuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Makanan Cepat Saji

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	60	69,8
Tidak Baik	26	30,2
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang makanan cepat saji dalam kategori baik (69,8%).

Hasil analisis data penggunaan layanan *delivery* makanan *online* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Layanan *Delivery* Makanan *Online*

Penggunaan Layanan <i>Delivery</i> Makanan <i>Online</i>	N	Persentase (%)
Ya	72	83,7
Tidak	14	16,3
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui sebagian besar responden menggunakan layanan *delivery* makanan *online* (83,7%).

Hasil analisis data konsumsi makanan cepat saji dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Konsumsi Makanan Cepat Saji

Konsumsi Makanan Cepat Saji	N	Persentase (%)
Sering	75	87,2
Tidak Sering	11	12,8
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui sebagian besar responden yang mengkonsumsi makanan cepat saji dalam kategori sering (87,2%). Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang makanan cepat saji dengan konsumsi makanan cepat saji pada mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana Universitas Respati Yogyakarta angkatan 14 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Cepat Saji dengan Konsumsi Makanan Cepat Saji

Pengetahuan	Konsumsi Makanan Cepat Saji						<i>p</i>
	Sering		Tidak Sering		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	52	86,7	8	13,3	60	100	1,000
Tidak Baik	23	88,5	3	11,5	26	100	

Tabel 5 dapat diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik mengkonsumsi makanan cepat saji secara sering lebih rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik. Analisa data menggunakan uji statistik *Fisher Exact* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang makanan cepat saji dengan konsumsi makanan cepat saji ($p=1,000$).

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan penggunaan aplikasi *delivery* makanan *online* dengan konsumsi makanan cepat saji pada mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana angkatan 14 Universitas Respati Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Penggunaan Aplikasi *Delivery* Makanan *Online* dengan Konsumsi Makanan Cepat Saji

Penggunaan Aplikasi <i>Delivery</i> Makanan <i>Online</i>	Konsumsi Makanan Cepat Saji						<i>p</i>
	Sering		Tidak Sering		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Ya	62	86,1	11	13,9	72	100	0,683
Tidak	13	92,9	1	7,1	14	100	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui responden yang memiliki layanan *delivery* makanan *online* mengkonsumsi makanan cepat saji secara sering lebih rendah dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki aplikasi *delivery* makanan *online*. Uji Fisher Exact menunjukkan

hasil statistik $p=0,683$ artinya tidak ada hubungan antara penggunaan layanan *delivery* makanan *online* dengan konsumsi makanan cepat saji.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian pengetahuan responden, mayoritas dalam kategori baik dengan jumlah 60 orang (69,8%) sedangkan dalam kategori tidak baik hanya 26 orang (30,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa gizi angkatan 14 Universitas Respati Yogyakarta tentang makanan cepat saji (*fast food*) tergolong baik.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek melalui indera yang dimiliki yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui membaca, pendidikan, penyuluhan, dan media massa (9). Pengetahuan mahasiswa gizi UNRIYO tentang makanan cepat saji (*fast food*) diperoleh dari mata kuliah di bangku perkuliahan khususnya mata kuliah metabolisme zat gizi. Mata kuliah metabolisme zat gizi mempelajari tentang protein, lemak, mineral, vitamin dan air, selain itu juga mempelajari tentang makanan yang sehat dan tidak sehat bagi tubuh manusia, hal ini tentunya menambah pengetahuan mahasiswa tentang asupan gizi yang dibutuhkan tubuh. Dengan ilmu gizi yang telah diperoleh, mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang makanan yang baik untuk dikonsumsi setiap hari. Adanya kompetensi keahlian yang ada di kampus juga dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pengetahuan gizi angkatan 14 berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena perhatian mahasiswa dalam belajar baik. Materi mengenai pengetahuan gizi merupakan materi yang utama dalam prodi gizi sehingga mahasiswa selalu mendapatkan pengetahuan baru mengenai gizi. selain itu tingkat perhatian dalam belajar juga ikut mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan gizi tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh secara internal, eksternal dan dengan pendekatan belajar.

Dari hasil penelitian dapat diketahui 30,2% mahasiswa memiliki pengetahuan yang tidak baik mengenai makanan cepat saji. Hal ini disebabkan karena perhatian mahasiswa dalam belajar dalam belajar tidak terlalu tinggi, tingkat perhatian dalam belajar juga ikut mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan gizi tersebut. Materi mengenai pengetahuan gizi bukan hal yang mudah untuk dipahami, karena banyak terdapat berbagai istilah asing (10).

Mayoritas responden menggunakan pelayanan *delivery* makanan *online* yaitu sebanyak 72 orang (83,7%) sedangkan yang tidak menggunakan layanan *delivery* makanan *online* hanya 14 orang (16,3%). Dari data tersebut dapat diketahui sebagian besar mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana angkatan 14 Universitas Respati Yogyakarta menggunakan layanan *delivery* makanan *online*.

Dari hasil penelitian 77 (89,5%) memiliki pengalaman memesan makanan cepat saji pada layanan *delivery* makanan *online*. Sebanyak 45 (52,3%) responden memesan menu *fast food* pada layanan *delivery* makanan *online* lebih dari 1x/minggu. Sebanyak 80 (93%) responden merasa senang dengan adanya menu *fast food* pada layanan *delivery* makanan *online*. Sebanyak 66

(76,7%) responden beralasan menggunakan layanan *delivery* makanan *online* dapat menghemat uang dengan melihat perbandingan harga pada layanan *delivery* makanan *online*. Sebanyak 77 (89,5%) responden beralasan menggunakan layanan *delivery* makanan *online* dapat menghemat uang dengan adanya promo pada layanan *delivery* makanan *online*. Sebanyak 83 (96,5%) responden beralasan menggunakan layanan *delivery* makanan *online* dapat menghemat waktu untuk memesan makanan yang mereka inginkan tanpa pergi ke restoran dan sebanyak 79 (91,9%) responden merasa layanan *delivery* makanan *online* sangat berguna dan bisa memilih menu *fast food* yang mereka sukai pada layanan *delivery* makanan *online*.

Faktor-faktor yaitu mempengaruhi keputusan menggunakan aplikasi *Go-Jek* fitur *Go-Food* dan faktor dominan dalam mempengaruhi konsumen yaitu; produk, promosi, teknik marketing, penampilan driver, psikologis, budaya, distribusi, harga, sosial, pelayanan driver, *feedback*, selera konsumen, individu, kemasan produk ramah lingkungan, dan pelayanan jasa *Go-Food* sesuai Standar Operasional Prosedur (11).

Berdasarkan hasil pada tabel 3 terdapat 14 responden yang tidak menggunakan layanan *delivery* makanan *online*, bisa disebabkan karena factor kelas sosial. Kelas sosial seseorang juga mempengaruhi kebiasaan makan. Makan di restoran *fast food* juga mengisyaratkan seseorang ada di kelas tinggi, hal ini berhubungan dengan prestise dan simbolisasi bagi orang tertentu sebagai sesuatu yang disukainya (12).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa konsumsi makanan cepat saji diketahui responden yang mengkonsumsi makanan cepat saji dalam kategori sering sebanyak 75 orang (87,2%) dan dalam kategori tidak sering sebanyak 11 orang (12,8%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana angkatan 14 Universitas Respati Yogyakarta mengkonsumsi makanan cepat saji dalam kategori sering. Makanan cepat saji merupakan makanan yang proses pemasakan tidak membutuhkan waktu yang lama (8). Hal ini bisa saja menjadi alasan untuk memilih makana cepat saji. Dari hasil studi pendahuluan alasan responden mengkonsumsi makanan cepat saji antara lain makanan cepat saji memiliki cita rasa enak, penampilan menarik perhatian dan proses pemasakan yang tidak membutuhkan waktu yang lama.

Seseorang yang memiliki sikap positif atau negatif berarti telah memiliki keyakinan tentang suatu hal yang memberikan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pendapat dan keyakinannya, atau bentuk dari respon suka tidaknya dengan objek yang dirasakannya (9). Makanan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia karena makanan merupakan sumber energi dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menyadari pentingnya makanan bagi tubuh manusia dan prospek bisnis makanan yang semakin berkembang maka saat ini banyak berdirinya restoran. Restoran yang ada berlomba-lomba menawarkan berbagai menu yang bervariasi termasuk menu makanan cepat saji hal ini diharapkan agar pengunjung restoran tidak bosan dengan menu menu yang disajikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi yaitu sebesar 60 orang (69,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki

kategori pengetahuan tidak baik sebanyak 26 orang (30,2%). Hasil statistik diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik mengkonsumsi makanan cepat saja secara sering lebih rendah yaitu (86,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebesar (88,5%).

Responden pengetahuan baik, namun tetap mengkonsumsi makanan cepat saji hal ini bisa jadi dikarenakan faktor lain seperti uang saku. Uang saku menentukan pemilihan makanan dan konsumsi makanan, biasanya seseorang akan memilih makanan yang sesuai dengan uang saku mereka dengan uang saku yang cukup besar seseorang akan sering memilih makanan yang modern (8). Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi *fast food* antara lain kesibukan orang tua, lingkungan sosial, kondisi ekonomi dan tempat tinggal (13). Tempat tinggal sangat mempengaruhi kebiasaan makan mahasiswa yaitu di rumah dan di kos. Mahasiswa yang bertempat tinggal di kos kebanyakan memiliki kebiasaan makan di luar, namun tidak menutup kemungkinan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah yang memiliki orang tua yang sibuk. Studi internasional telah menemukan bahwa makanan yang dimakan di luar cenderung memiliki kandungan yang kurang sehat, misalnya tinggi lemak, lemak jenuh, dan gula dibanding makanan yang dimakan di rumah (14).

Perilaku yang tampak pada seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (9). Uang saku berhubungan dengan frekuensi konsumsi makanan cepat saji yaitu semakin tinggi uang saku maka semakin tinggi frekuensi konsumsi makanan cepat saji. Responden yang mendapat uang saku yang cukup menggunakan uangnya untuk membeli makanan cepat saji (15). Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi makanan cepat saji kemungkinan disebabkan pengaruh faktor lain yang lebih besar daripada pengaruh pengetahuan seperti faktor akses kesumber makanan, faktor pendapatan keluarga, teman sebaya kelas sosial dan besarnya uang saku.

Salah satu prasyarat penting terjadinya perubahan sikap dan perilaku gizi salah satunya adalah pengetahuan gizi. Pengetahuan merupakan salah satu pertimbangan seseorang dalam memilih dan mengonsumsi makanan. Semakin baik pengetahuan gizi seseorang maka akan semakin memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsinya. Orang yang semakin baik pengetahuannya akan lebih banyak mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuannya dibandingkan panca inderanya sebelum mengonsumsi makanan (16).

Faktor makanan, makanan yang memiliki cita rasa yang tinggi adalah makanan yang disajikan menarik menebar aroma dan memberikan rasa yang lezat. Selain itu, warna memegang penting dalam penampilan suatu makanan. Tekstur makanan berkaitan dengan struktur makanan yang dirasakan di dalam mulut. Tekstur meliputi kerenyahan, keempukan atau kekerasan dari makanan yang dirasakan oleh indra pengecap. Tekstur dapat mempengaruhi cita rasa yang ditimbulkan oleh makanan dan dapat merangsang getah lambung serta dapat menentukan kelezatan makanan (17). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yakni tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan makanan cepat saji (8). Kemungkinan besar penjamah makanan cepat saji dianggap lebih hygiene, sehingga meningkatkan animo peminat makanan

cepat saji. Menurut penelitian Maghafirah tahun 2018 menunjukkan sikap penjamah makanan berhubungan dengan praktik hygiene sanitasi penjamah makanan karena sikap menentukan tingkah laku yang akan dikerjakan (18). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa tentang makanan cepat saji dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (19).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden yang menggunakan layanan *delivery* makanan *online* lebih tinggi yaitu sebanyak 72 orang (83,7%) dan yang tidak menggunakan layanan *delivery* makanan *online* sebanyak 14 orang (16,3%). Sementara dari hasil statistik diketahui presentase responden yang memiliki aplikasi *delivery* makanan *online* mengkonsumsi makanan cepat saji secara sering lebih rendah yaitu (86,1%) dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki layanan *delivery* makanan *online* yaitu sebesar (92,9%).

Seseorang ada di kelas tinggi, hal ini berhubungan dengan prestise dan simbolisasi bagi orang tertentu sebagai sesuatu yang disukainya. Dari hasil penelitian tidak adanya hubungan penggunaan layanan *delivery* makanan *online* dengan konsumsi makanan cepat saji bisa jadi karena pada layanan *delivery* makanan *online* tidak hanya menyajikan makanan cepat saji namun terdapat juga makanan sehat. Menurut penelitian Saubaki tahun 2018 bahwa kepatuhan membaca label makanan pada ibu (masyarakat) akan meningkatkan konsumsi makanan cepat saji karena dianggap memiliki nilai gizi yang lebih baik (20). Faktor lain yang lebih besar yang mempengaruhi konsumsi makanan cepat saji seperti yaitu kelas sosial, kelas sosial seseorang juga mempengaruhi kebiasaan makan. Makan di restoran *fast food* juga mengisyaratkan Makan di restoran *fast food* membuat orang merasa eksis dan menumbuhkan sensasi emosional tersendiri bagi konsumennya (12).

KESIMPULAN

Sebagian besar responden menggunakan layanan *delivery* makanan *online* dan mengkonsumsi makanan cepat saji dalam kategori sering. Tidak ada hubungan pengetahuan dan penggunaan layanan *delivery* makanan *online* dengan konsumsi makanan cepat saji pada mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana Universitas Respati Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016. 198 p.
2. Devi N. Gizi Anak Sekolah. Jakarta: Kompas; 2012.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2013.
4. Widyastuti A. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Boga Universitas Negeri Yogyakarta tentang Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food). Universitas Negeri Yogyakarta; 2017.

5. Fauziah Suryadi D, Indra Fauzi Ilyas M. Adopsi Online Food Delivery Service Bagi Wirausaha Pemula di Kota Makassar (Studi Kasus pada Bananas). Pros Semim Has Penelit [Internet]. 2018;2018:75–80. Available from: <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/860/754>
6. Agmasari S. Dipesan hingga 10 Juta Kali, Inilah Makanan yang Paling Banyak Dipesan Lewat Go Food Sepanjang 2018. 2019 Jan 8; Available from: <https://travel.kompas.com/read/2019/01/08/080200227/makanan-yang-paling-banyak-dipesan-lewat-Go-Food-sepanjang-tahun-2018.%0A%0A%0A>Artikel ini telah tayang di Tribun-Timur.com dengan judul Dipesan hingga 10 Juta Kali, Inilah Makanan yang Paling Banyak Dip
7. Setyaningsih R. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Go-Food (Studi Kasus Pada Mahasiswa UII. Universitas Islam Indonesia; 2018.
8. Suswanti I. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012 [Internet]. UIN Syarif Hidayatullah; 2015. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25931>
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2012.
10. Fadillah M, Yulastri A, Fridayati L. Hubungan Pengetahuan dengan Kecukupan Gizi Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga. 2016;13(3). Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/6338/4939>
11. Lutfiah E. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Aplikasi Go-Jek Fitur Go-Food (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). 2019;24.
12. Daulay V. Persepsi KONsumen dalam Memilih Makanan Cepat Saji (Studi di RestoranCepat Saji KFC Suprpto Kota Bengkulu) [Internet]. Universitas Bengkulu; 2014. Available from: <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/9194>
13. Proverawati A. Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan pada Remaja. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 140 p.
14. O'Dwyer N, Gibney M, Burke S, McCarthy S. The influence of eating location on nutrient intakes in Irish adults: implications for developing food-based dietary guidelines. Public Health Nutr. 2005;8(3):258–65.
15. Imtihani TR, Noer ER. Hubungan Pengetahuan, Uang Saku, Dan Peer Group Dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Putri. J Nutr Coll. 2013;2(1):162–9.
16. Azrmaidaliza, Purnakarya I. Analisis Pemilihan Makanan pada Remaja di Kota Padang , Sumatera Barat Food Preference Analysis on Teenagers in Padang , West Sumatera. J Kesehat Masy Nas. 2011;1–6:6.
17. Aristi D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sisa makanan biasa pada pasien pasca melahirkan kelas III di rumah sakit umu kabupaten Tangerang tahun 2010 [Internet]. UIN Syarif Hidayatullah; 2012. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4099>
18. Maghafirah M, Sukismanto, Rahmuniyati ME. Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Sepanjang Jalan Raya Tajem Maguwoharjo Yogyakarta Tahun 2017. 2018;3(April):15–22. Available from: <http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/108/64>
19. Susanti E. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) Siswa SMAN 2 Jember [Internet]. Universitas Jember; 2008. Available from:

<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/23864>

20. Saubaki SB, Fitriani A, Rahmuniyati ME. Correlation Of Knowledge Level And Attitude Food Products Labeling With Reading Compliance Of Food Products Labeling Among Mothers In Tajem Sub- District Maguwoharjo. Int Respati Heal Conf [Internet]. 2019;33–40. Available from: <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PIC/article/view/53/48>